



## I AM HEALTHY (INCREASING THE AWARENESS OF STAYING HEALTHY FOR YOUNG CHILDREN) AT TAMAN BACAAN KOLONG JEMBATAN CIPUTAT

Umi Hani, Ratu Prayuna, Haryati, Diyah Iis Andriani, Rahmita Egilistiani

*Universitas Pamulang*

*Jl. Surya Kencana No. 1 Pamulang*

[dosen00620@unpam.ac.id](mailto:dosen00620@unpam.ac.id), [dosen01443@unpam.ac.id](mailto:dosen01443@unpam.ac.id),  
[dosen00511@unpam.ac.id](mailto:dosen00511@unpam.ac.id), [dosen00605@unpam.ac.id](mailto:dosen00605@unpam.ac.id),  
[dosen01439@unpam.ac.id](mailto:dosen01439@unpam.ac.id)

### **Abstract**

The purpose of Community Service Activities is to carry out one of the Tri Dharma of Higher Education. In addition, it is expected that by serving the community, the existence of higher education institutions can make a major contribution to the development and application of knowledge to the community. The method used in this Community Service is in the form of expository namely the delivery of material verbally and inquiry that is learning that emphasizes the critical and analytical thinking processes related to the awareness about health in their neighborhoods with a deep understanding of the material on how to determine the future. The result of this community service obtained is the increased knowledge for children in the Taman Bacaan Kolong Jembatan Ciputat, South Tangerang so that they have a good view of how to apply awareness of hygiene and health and can be an example for other children. The knowledge gained at Community Service this time is expected to be able to provide new enthusiasm for us in delivering material and motivation and contribute to the young generation in schools, campuses and families.

**Keywords:** expository; awareness; health; inquiry.

### **Abstrak**





*Tujuan dari Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat adalah untuk melaksanakan salah satu Tri Dharma Perguruan Tinggi. Selain itu diharapkan dengan pengabdian kepada masyarakat tersebut keberadaan perguruan tinggi dapat memberikan kontribusi besar kepada pengembangan dan penerapan keilmuan kepada masyarakat. Metode yang digunakan pada Pengabdian Kepada Masyarakat ini berupa ekspositori yaitu penyampaian materi secara verbal dan inquiry yaitu pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir kritis dan analitis terkait kesadaran mengenai kesehatan di dalam lingkungan tempat tinggal mereka dengan pemahaman mendalam terkait materi bagaimana menentukan masa depan. Hasil pengabdian masyarakat yang diperoleh adalah bertambahnya keilmuan bagi anak-anak di Taman Baca Kolong Jembatan Ciputat, Tangerang Selatan agar mereka memiliki pandangan yang baik bagaimana cara menerapkan kesadaran akan kebersihan dan kesehatan dan dapat menjadi contoh bagi anak lainnya. Ilmu yang diperoleh pada Pengabdian Masyarakat kali ini diharapkan mampu memberikan semangat baru bagi kita dalam menyampaikan materi dan motivasi serta berkontribusi bagi generasi muda, baik dilingkungan sekolah, kampus dan keluarga.*

*Kata Kunci: ekspository; kesadaran; kesehatan; inquiry.*

## **PENDAHULUAN**

Kesadaran masyarakat Indonesia yang masih rendah terhadap kebersihan berpengaruh besar terhadap kesehatan. Penyakit infeksi saluran pernapasan akut (ISPA) dan diare adalah dua penyakit utama yang disebabkan oleh lingkungan hidup yang kurang bersih. Untuk meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya kebersihan, menurut Purnawan, perlu diperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi higienitas masyarakat. Faktor yang pertama adalah akses sanitasi yang memadai. Akses sanitasi ini tidak hanya meliputi jamban dan fasilitas sanitasi lain yang sesuai dengan standard kesehatan, namun juga tersedianya air bersih. Yang kedua





adalah perilaku dan kebiasaan masyarakat itu sendiri mengenai kebersihan. Hal ini dapat berupa kebiasaan-kebiasaan kecil, dari membuang sampah di tempatnya hingga rajin mencuci tangan. Perilaku dan kebiasaan adalah sesuatu yang diajarkan sejak kecil, terutama lewat keluarga dan lingkungan sekolah. Oleh karenanya, penting bagi orangtua, pihak sekolah, dan masyarakat sekitar untuk menanamkan kebiasaan positif pada anak-anak. Faktor yang terakhir adalah budaya di masyarakat sekitar. Budaya yang diadopsi suatu masyarakat di wilayah tertentu pastinya berpengaruh terhadap kebiasaan dan perilaku yang diajarkan ke tiap individu. Oleh karena itu, untuk meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai kebersihan dan kesehatan, perlu kerjasama dari berbagai macam sektor, dari pemangku kebijakan yang memegang regulasi, akademisi, pelaksana, hingga masyarakat itu sendiri<sup>1</sup>.

Salah satu unit kegiatan masyarakat yang ada di Kolong jembatan Ciputat menggunakan konsep taman bacaan bagi kegiatan anak-anak. Dahulu tempat ini merupakan pos Satuan Polisi Pamong Praja dan sekarang disulap menjadi perpustakaan kecil. Taman Bacaan Masyarakat TBM Kolong Ciputat dimulai pada tahun 2019 didirikan oleh para pejuang pendidikan dari komunitas mahasiswa. Pengelola TBM adalah Komunitas Fisip Mengajar yang memanfaatkan sebuah bangunan terbengkalai di bawah kolong jalan layang Ciputat. Mereka mengembangkan taman bacaan menjadi program pendidikan swadaya masyarakat tanpa donasi. Dukungan dari pemprov Tangsel hanya sebatas memfasilitasi tempat dan ornamen taman bermain untuk anak-anak. Banyak orang tua membawa anaknya ke Taman Bacaan Kolong, *fly over* Ciputat, Tangerang Selatan. Disana anak-anak yang belajar bersama dengan komunitas Taman Baca Masyarakat/ TBM berasal dari anak pedagang kaki lima di depan Pasar Ciputat dan masyarakat sekitar.

---

<sup>1</sup> Harlis, H., Yelianti, U., Budiarti, R., & Hakim, N. (2019). Pelatihan Pembuatan Kompos Organik Metode Keranjang Takakura sebagai Solusi Penanganan Sampah di Lingkungan Kost Mahasiswa. *DEDIKASI: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 1-8. Retrieved from <https://e-journal.metrouniv.ac.id/index.php/JPM/article/view/1598>





Dengan mempertimbangkan latar belakang yang telah diutarakan diatas, kami yang terdiri dari 5 dosen dan 13 mahasiswa/i berinisiatif untuk membentuk pengabdian masyarakat bagi anak - anak melalui progam penyuluhan materi tentang bagaimana memberikan kesadaran akan kebersihan dan kesehatan di dalam lingkungan rumah, sekolah, dan lainnya. Serta turut serta membekali anak-anak di Taman Bacaan Masyarakat Kolong Ciputat, Tangerang Selatan akan kesadaran dan kepedulian terhadap kesehatan dan kebersihan di lingkungan anak – anak di lingkungan sekitar melalui bacaan dengan judul PKM: “I am Healthy (Increasing the Awareness of Staying Healthy for Young Children)” at Taman Bacaan Kolong Jembatan Ciputat.

## **KAJIAN LITERATUR**

Dalam penerapan pembelajaran di dalam kelas, untuk menyampaikan materi oleh pengajar kepada pelajar, dibutuhkan cara yang sesuai agar penyampaian materi dapat dilakukan dengan maksimal. Dalam kegiatan pembelajaran yang aktif, terdapat beberapa cara yang dapat dipakai, diantaranya adalah dengan menggunakan pendekatan kinestetik. Pengajaran kinestetik berawal dari kepedulian terhadap lemahnya institusi sekolah dalam mencari informasi dalam membantu memecahkan permasalahan kehidupan yang ditemui pelajar<sup>2</sup>. Kelemahan yang berasal dari pola pembelajaran tradisional yang masih menempatkan siswa pada posisi sebagai ‘penerima ilmu pengetahuan dan informasi’ dari pengajar dan tidak mengembangkan kemampuan pribadi untuk menjadi ‘penelusur informasi dan penemu pengetahuan’. Terlebih, dalam kegiatan belajar mengajar, membaca dianggap kegiatan yang membosankan. Terkait hal ini Steinbach<sup>3</sup> dalam bukunya mengatakan bahwa kadang, membaca dan mendengarkan adalah kegiatan yang membosankan dan cenderung lebih cepat

---

<sup>2</sup> Nurani, Yuliani, dkk. 2004. “*Belajar dan Pembelajaran*”. Jakarta: UNJ. (p15)

<sup>3</sup> Steinbach Robert., 2002. “*Succesfull Life long Learning*”. Jakarta: Victory Jaya Abadi. (p31)



terlupakan oleh pelajar. Oleh karena itu, kegiatan aktif dalam pemberian instruksi dan langsung mencoba dan mempraktekan materi adalah salah satu jalan keluar untuk mengundang perhatian dalam kegiatan belajar mengajar. System pengajaran pembelajaran kinestetik diharapkan mampu membuat kelas menjadi lebih berkesan aktif dan dinamis..

Menurut Susanto<sup>4</sup> ciri-ciri gaya belajar kinestetik adalah sebagai berikut;

1. Belajar dengan aktivitas fisik.  
Siswa mempunyai gaya belajar kinestetik belajar melalui bergerak, menyentuh, dan melakukan. Mereka tidak tahan untuk duduk berlama-lama mendengarkan pelajaran dan merasa bisa belajar baik jika prosesnya disertai kegiatan fisik.
2. Peka terhadap ekspresi dan bahasa tubuh.  
Siswa dengan gaya belajar kinestetik mudah menghafal dengan cara melihat gerakan tubuh/fisik sambil berjalan mempraktikkan.
3. Berorientasi pada fisik dan banyak bergerak.  
Siswa kinestetik biasanya mempunyai perkembangan awal otot-otot yang besar, menggunakan jari sebagai petunjuk ketika membaca, banyak menggunakan isyarat tubuh, suka praktik.
4. Suka coba-coba dan kurang rapi  
Belajar melalui manipulasi dan praktik, kemungkinan tulisannya jelek.
5. Lemah dalam aktivitas verbal  
Cenderung berbicara dengan perlahan, sehingga perlu berdiri dekat ketika berbicara dengan orang lain.

Dalam pengembangan pembelajaran kinestetik, penulis menggunakan metode *Task-Based Language Teaching* (TBL) dan *Total Physical Response* (TPR) yang dianggap sebagai metode yang paling kuat guna menghasilkan hasil

---

<sup>4</sup> Susanto Ahmad. 2013. ” *Teori Belajar dan Pembelajaran Di Sekolah dasar*”. Jakarta: Prenadamedia Group. (p6)



pembelajaran yang maksimal dalam kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini.

### ***Task-Based Language Teaching (TBL)***

Terdapat tujuh prinsip dalam pelaksanaan TBLT yaitu; Scaffolding, Task Dependency, Recycling, Active Learning, Integration, Reproduction to Creation, dan Reflection<sup>5</sup>.

Berikut adalah pengertian dari setiap poin yang ada dalam tujuh prinsip tersebut; Scaffolding yang bermaksud bahwa pelajar harus sudah diajarkan dan sudah mengerti terkait materi terlebih dahulu sebelum diberikan latihan, Task Dependency adalah adanya keterkaitan antara latihan yang diberikan sebelum dan sesudahnya untuk mencari ukuran perkembangan dalam tingkatan pembelajaran yang dilakukan. Recycling adalah, pembelajaran yang terdapat dalam TBLT ini adalah bersifat konsisten dan ada perputaran dalam arti disesuaikan dengan target pada tujuan pembelajaran, misalnya, pelajaran bisa diulang pada lain waktu dengan latihan yang sama tetapi tetap dengan materi yang sama. Active Learning berarti peluang akan diberikan dengan porsi yang lebih besar dan cenderung aktif dalam prosesnya. Integration berarti materi yang disampaikan berupa semacam integrasi, pada misalnya pelajar diberikan latihan lesikal namun dapat sekaligus belajar struktur bahasa yang terkait. Reproduction to Creation berarti pelajar diarahkan untuk menghasilkan dengan maksimal apapun yang telah dipelajari. Reflection berarti memberikan kesempatan kepada pelajar untuk merefleksikan apa yang sudah dipelajari dan sejauh mana materi tersebut dikuasai.

### **METODOLOGI PENELITIAN**

Sasaran program pengabdian kepada masyarakat yg akan dituju adalah anak-anak tingkat TK, SD dan SMP yg beralamatkan di Jl. Dewi Sartika, Ciputat – Taman Bacaan Masyarakat, kolong jembatan Ciputat yang dilaksanakan pada hari Jumat, Sabtu dan Minggu, tanggal 06 – 08 September 2019.

---

<sup>5</sup> Nunan, David. 2004. *“Task-Based Language Teaching”*. New York: Cambridge University Press. (p35)



Hal mendasar yang ditawarkan oleh tujuan PKM ini adalah untuk meningkatkan kepedulian dan kesadaran hidup sehat bagi anak-anak di Taman Bacaan kolong jembatan Ciputat. Dalam PKM ini dua prosedur akan digunakan, yaitu; teknik bercerita melalui bacaan dan penggunaan *puppet* di mana isi cerita dan penyampaian cerita mengenalkan pola hidup sehat dari kebiasaan makan dan gaya hidup sehat.

Melalui kegiatan PKM ini penulis bertujuan untuk mengukur kesadaran anak-anak terhadap kesehatan dan kebersihan di lingkungan mereka. Untuk mengatasi masalah tersebut, penulis menggunakan beberapa strategi untuk realisasi pemecahan masalah yang ada di lingkungan anak-anak di sekitar Pasar Ciputat, Tangerang Selatan. Realisasi penyelesaian masalah diuraikan di bawah ini:

1. Penggunaan metode TPR

Penggunaan metode ini dilaksanakan dengan tujuan untuk memberikan contoh kegiatan yang mengarahkan kepada kesehatan dan kesadaran. Metode ini akan memberikan peluang kepada anak-anak untuk melakukan proses *imitating* dengan cepat, dan mereka akan menirukan kembali apa yang mereka lihat dan apa yang mereka baca. Pada dasarnya, kegiatan ini akan membantu meningkatkan kesadaran akan kesehatan dan kebersihan, dan mereka akan dengan mudah menerapkan apa ditirukan oleh orangtua mereka, guru dan anggota masyarakat lainnya.

2. Penggunaan metode TBL

Penggunaan metode ini dilaksanakan dengan tujuan untuk meningkatkan keanekaragaman literasi anak. Keanekaragaman literasi ini ditingkatkan melalui proses penyuluhan dan pengajaran yang disertai oleh alat-alat pengajaran yang diarahkan kepada kesehatan dan kebersihan. Strategi yang dipakai adalah menggunakan alat pengajaran yang berbentuk visual seperti mini stage, hand puppet, rolled puppet, puzzle, visual art, dan lainnya.

Lebih lanjut, mengajarkan kepedulian hidup sehat pada anak-anak membutuhkan strategi terencana agar membuat mereka tertarik, termotivasi untuk belajar, dan mau



mendengarkan. Salah satu cara agar perhatian mereka terpusat pada pembelajaran adalah penggunaan alat atau media. Penggunaan *puppet* menjadi salah satu cara yang dapat diterapkan dalam pelaksanaan PKM di TBM kolong jembatan Ciputat. Detail prosedur pelaksanaan kegiatan PKM adalah sebagai berikut:

1. Membagi tim dan siswa menjadi kelompok.
2. Mengenalkan cerita.
3. Membacakan cerita atau mendongeng.
4. Memahami cerita.
5. Mempraktekan cerita menggunakan *puppet*.
6. Menanyakan cerita atau mendiskusikan kosakata.
7. Mendiskusikan pesan atau nilai moral dari teks.
8. Memberikan model kepada siswa, contoh bagaimana cuci tangan yang baik/ contoh lain yang berhubungan dengan tema kepedulian terhadap kesehatan.
9. Menyanyikan lagu berhubungan dengan cerita.
10. Menggunakan teknik *role-play* untuk mengenalkan kosakata baru dalam percakapan dengan memberikan kesempatan kepada anak-anak dengan menggunakan *puppet* sambil berdialog dengan temannya.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan proses Pengabdian Kepada Masyarakat yang bertempat di Taman Bacaan Masyarakat Kolong Ciputat, Tangerang Selatan dilakukan selama kurun waktu 3 hari. Selama kegiatan berlangsung, penulis melakukan proses pengamatan dan mendistribusikan pertanyaan melalui interaksi social selama kegiatan. Proses pendistribusian pertanyaan dilakukan tidak secara individu melainkan secara berkelompok. Observasi dan pendistribusian pertanyaan dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan penemuan yang diharapkan. Berdasarkan hasil kedua metode tersebut selama 3 hari, penulis berhasil mendapatkan beberapa penemuan. Penjabaran dari penemuan tersebut adalah sebagai berikut.

### Penemuan

#### A. Pembentukan Karakter Anak







Pada umumnya, peserta kegiatan PKM yang bertempat di TBM kolong Ciputat merupakan anak-anak yang berasal dari sekitar pasar Ciputat, Tangerang Selatan. Mayoritas mereka adalah anak-anak dari para pedagang yang menjajahkan barang dagangannya di pasar tersebut. Usia mereka pun beraneka ragam; kisaran umur mereka adalah antara 4 sampai dengan 12 tahun. Hampir semua peserta sedang mengecap Pendidikan formal mulai dari tingkat Taman Kanak-Kanak, Sekolah Dasar, dan Sekolah Menengah Pertama.

Selain hal itu, semua peserta PKM di tingkat sekolah dasar sudah memiliki kemampuan untuk membaca, menulis, dan berhitung (CALISTUNG) dengan baik. Namun, untuk peserta tdi tingkat TK, mereka masih berada di tingkat awal untuk ketiga proses tersebut. Selain memiliki latar Pendidikan yang berbeda, merekapun memiliki faktor sosial yang bernekaragam seperti perbedaan umur, jenis kelamin, budaya di dalam keluarga, pekerjaan orang tua, agama, dan tingkat sosioal di dalam masyarakat.

Perbedaan tersebut mengakibatkan pembentukan karakter anak yang harusnya diawali di lingkungan keluarga mereka, kemudian di lingkungan sekolah dan di lingkungan di mana sering melakukan proses interaksi social. Ketika anak berusia 5 atau lebih pastilah sudah memiliki karakter bawaan yang berasal dari keluarga mereka, dan mereka memiliki kemampuan untuk mmengerahui mana yang slah dan mana yang benar. Selain itu, mereka mamou untyk mengungkapkan apa yang mereka lihat dan apa yang mereka baca. Kenyataan dalam masyarakat, anak-anak gemar sekali meniru apa yang mereka dengar dan apa yang mereka lihat baik melalui oarng tua, keluarga, teman, ataupun media elektronik.

Untuk permasalahan ini, peran oarngtua, guru dan masyarakat sangatlah penting untuk menjadi pembimbing dan pendidik bagi mereka agar suoaya mereka dapat melakukan kegiatan mereka dengan tuntunan yang baik di usia dini mereka. Hal ini sangatlah tidak mudah karena peranan dan pengaruh teknologi dalam bentuk computer, laptop, dan *smartphone* dengan aplikasi di dalamnya dapat menjadi magnet yang sangat





kuat untuk mereka sebagai proses peniruan atau *imitating process*.

Di dalam kegiatan PKM ini, penulis memfokuskan penemuannya terhadap kesadaran anak-anak di daerah tersebut mengenai kesehatan dan kebersihan mereka dalam kegiatan mereka sehari-hari. Penyuluhan yang dilakukan penulis terbukti memiliki pengaruh positif yang sangat signifikan terhadap kehidupan sehari-hari mereka. Penemuan positif ini di dalam pembentuka karakter anak yang di bagi menjadi 3 karakter: keasadaran, kejujuran dan kerjasama.

### 1. Kesadaran akan Kesehatan dan Kebersihan

Kesadaran peserta PKM dapat dilihat melalui respon yang positif mengenai kebersihan dan kesehatan. Kesadaran ini dilihat di hari kedua dan dihari ketiga kegiatan PKM. Mereka sangat antusias dalam melakukan interaksi sosial dan menceritakan kegiatan mereka sehari-hari di keluarga, sekolah dan lingkungan bermain mereka. Mereka pun mampu merespon sebuah permasalahan dan menemukan solusi dari permasalahan tersebut. Kemudian mereka menceritakan perubahan sikap yang mereka lakukan di rumah mereka seperti belajar untuk menggosok gigi di malam hari, mencuci tangan sebelum dan sesudah makan, dan kegiatan positif lainnya. Contoh kegiatan penyuluhan dan respon dari peserta PKM Kolong Ciputat adalah sebagai berikut:

Tabel 1 Kegiatan Penyuluhan Kesehatan dan Respon

| Kegiatan  | Respon Anak   |
|---|---|
| <p>Penulis memberikan pengarahan berupa cerita-cerita yang bersumber dari buku cerita anak, and buku cerita tersebut menceritakan masalah kebersihan dan kesehatan yang ada di sekitar mereka.</p> <p>Di dalam kegiatan tersebut, penulis dapat melihat kesadaran yang timbul dari kegiatan tersebut.</p> | <p>Mereka mampu menceritakan ulang cerita yang mereka dengar dengan cara menghubungkan masalah yang ada dan menjelaskan akibat yang terjadi karena masalah tersebut.</p> <p>Anak-anak tingkat SD dan SMP mampu dengan baik menceritakan kembali apa yang mereka dengar, sedangkan anak-anak di tingkat TK hanya mampu menceritakan masalah yang terjadi dengan proses <i>interview</i> yang</p> |





|   |   |
|---|---|
| <p>Penulis mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan kesehatan dan kebersihan.</p> <p>Contoh dari pertanyaan yang diajukan adalah:</p> <p>“Setelah kalian melakukan kegiatan sepanjang hari, kalian pasti melakukan proses memasukan makanan ke dalam tubuh kalian. Setelah sepanjang hari melakukan kegiatan kalian, apa yang kalian lakukan sebelum tidur?”</p> <p>Kemudian penulis menambahkan</p> <p>“Lalu adakah kegiatan lain yang kalian lakukan selain minum susu?”</p> <p>Di poin pertanyaan tersebut, anak-anak tidak dapat menjawab pertanyaan yang diajukan. Kemudian penulis memberikan penjelasan yang lebih mendalam. Pada akhirnya, mereka menyadari kegiatan apa yang harus mereka lakukan di saat mereka sebelum tidur.</p> | <p>dilakukan oleh penulis.</p> <p>Mereka merespon pertanyaan tersebut dengan jawaban yang berbeda-beda. Sebagian menjawab sikat gigi, minum susu, dan lainnya.</p> <p>Mereka mengutarakan sikat gigi dan membersihkan tempat tidur.</p> |
| <p>Selain itu, penulis mendistribusikan pertanyaan lain untuk membangkitkan kesadaran anak-anak terhadap kebersihan dan kesehatan.</p> <p>“Sebagian dari ayah dan ibu kalian adalah pedagang. Ketika mereka sedang berjualan makanan, and ada banyak pembeli. Apakah yang seharusnya mereka lakukan?”</p> <p>“Kenapa tangannya harus dibersihkan ketika memegang makanan?”</p> <p>“Untuk membersihkan tangan, apa yang biasanya kalian gunakan?”</p> <p>“Sebenarnya, selain mencuci tangan, orang tua kalian bisa juga menggunakan sarung tangan plastic untuk meyentuh makanan.”</p>   | <p>Mencuci tangan</p> <p>Supaya bersih</p> <p>Sabun mandi<br/>Sebagian pula ada yang menjawab dengan sabun cair</p>   |





|  |  |
|--|--|
| <p>“Kalau membersihkan tangan sebelum dan sesudah memegang makanan akan memberikan manfaat besar bagian ayah, ibu dan kalian. Manfaat yang positif adalah menghilangkan kotoran dari tangan kalian dan membersihkan bakteri yang menempel dari tangan kalian. Yang paling menakjubkan adalah kebiasaan baik ini akan memberikan pengaruh yang positif bagi kesehatan kalian.</p> |  |
|--|--|

Dari interaksi dan penyuluhan penulis dan peserta PKM dapat dilihat bentuk kesadaran dari peserta PKM akan kesehatan dan kebersihan di lingkungan mereka. Selain itu, mereka juga mampu memberikan jawaban yang menunjukkan bahwa mereka mengetahui kegiatan positif yang seharusnya mereka lakukan di saat mereka melakukan sehari-hari mereka. Jadi dapat disimpulkan bahwa penyuluhan dan interaksi dari penulis dan peserta PKM memberikan kesadaran akan kesehatan dan kebersihan.

## 2. Kejujuran dalam Bercerita

Kejujuran merupakan nilai dasar pada setiap diri anak-anak yang harusitanamkan sejak dini yang di mulai dari keluarga. Pembentukan karakter yang ditemukan oleh penulis selain kesadaran akan kesehatan dan kebersihan dalam kegiatan sehari-hari adalah kejujuran anak-anak ketika mereka berinteraksi dengan penulis dan anggota PKM lainnya. Mereka menjawab pertanyaan yang diajukan oleh penulis sesuai dengan karakter anak-anak seperti menjawab pertanyaan dengan cara spontan. Pada umumnya, anak-anak di usia dini mampu mendeskripsikan jawaban mereka dengan cara berbohong ataupun jujur. Hal demikian merupakan perkembangan psikologis yang terjadi secara normal.

Di hari kedua dan ketiga, penulis melihat aspek kejujuran dalam diri peserta PKM. Penulis mengajak mereka untuk mencintai pencipta mereka yaitu Allah SWT. Dengan rasa cinta mereka kepada Tuhannya, mereka pasti akan berkata-kata jujur.





Setelah penyuluhan tersebut, interaksi kami berjalan dengan baik. Mereka mendeskripsikan aktifitas mereka dengan tidak bersikap pura-pura dan berkata apa adanya.

Kegiatan yang mencerminkan sikap jujur dalam diri peserta PKM dapat terlihat dari ilustrasi di bawah ini:

Tabel 2 Kegiatan Penyuluhan Sikap Jujur dan Respon

| Kegiatan  | Respon Peserta PKM  |
|---|---|
| “Tutor menceritakan sebuah cerita yang ditampilkan melalui panggung kecil yang kami siapkan. Panggung tersebut berisikan cerita mengenai masalah kebersihan dan kesehatan. Peran-peran kecil dalam panggung tersebut tersisipkan norma-norma kejujuran yang dihubungkan dengan 2 topik: kebersihan dan kesehatan di dalam rumah, di sekolah dan lingkungan bermain mereka.” | Setelah mendengarkan mini drama yang ditampilkan oleh penulis, peserta PKM menceritakan kembali kegiatan mereka dengan situasi mereka masing-masing. Kegiatan yang mereka ceritakan adalah kebiasaan mereka di rumah, di sekolah, dan lingkungan bermain. |
| “Penulis memintahkan mereka untuk saling bertanya kegiatan mereka di lingkungan bermain mereka secara bergantian. Kegiatan ini ditujukan untuk mengetahui kebiasaan mereka ketika mereka bermain di lingkungan pasar Ciputat.”  | Peserta PKM menarasikan kegiatan mereka di dalam pasar dengan berita apa adanya.  |

### 3. Kerjasama dalam sebuah Kegiatan

Kemampuan kerjasama anak usia dini sangat penting. Secara fitrah, manusia dilahirkan sebagai makhluk sosial. Sosialisasi adalah proses bagi anak untuk melatih kepekaan dirinya terhadap kegiatan sosial di kelompoknya serta bergaul dengan bertingkah laku, seperti orang lain di dalam lingkungan sosialnya seperti rumah, sekolah dan tempat bermain.

Anak yang diusia dini sudah mulai menampakkan sikap kerja samanya dengan anak lain. Pada usia enam atau tujuh tahun, sikap kerja sama ini sudah berkembang dengan lebih baik lagi. Pada usia ini anak mau bekerja kelompok dengan teman-temannya. Adapun aspek-aspek dalam kerjasama yang dapat diterapkan dalam lingkungan mereka oleh orangtua, guru ataupun masyarakat adalah membiasakan anak bergaul/berteman





dengan teman sebaya dalam melakukan tugas, membiasakan anak untuk menghargai pendapat atau kemampuan orang lain, dan menyadari bahwa kerjasama atau tolong menolong itu sangat penting dan menyenangkan.

Di dalam kegiatan PKM yang penulis lakukan, penulis secara jelas dapat melihat aspek kerjasama yang ditunjukkan oleh para peserta PKM diusia mereka. Kerjasama mereka dalam kegiatan PKM diilustrasikan dalam tabel berikut:

Tabel 3 Kegiatan Kerjasama Anak

| <b>Kegiatan</b>   | <b>Bentuk kerjasama</b>  |
|---|--|
| Penulis menginstruksikan anak-anak untuk membuat cerita beruntun yang berasal dari buku cerita yang mereka baca sebelumnya. Penulis Bersama anak-anak untuk membuat lingkaran dan mulai untuk menghasilkan cerita.  | Peserta PKM secara berurutan membuat cerita yang bersambung. Kegiatan ini bertujuan untuk membentuk kerjasama dalam menghasilkan satu cerita yang bersambung. Mereka dapat menyambungkan cerita temannya melalui bantuan penulis dan teman-temannya yang lain. Pada akhirnya, mereka mampu menyelesaikan cerita tersebut dengan saling membantu. |
| Penulis mendistribusikan beberapa permainan seperti <i>puzzle</i> dalam bentuk pohon dan menginstruksi mereka untuk berkelompok dan menyusun <i>puzzle</i> tersebut hingga menjadi pohon dengan komponen yang lengkap.  | Peserta PKM dengan masing-masing tim mereka mampu bekerjasama dengan baik dan menyelesaikan <i>puzzle</i> tersebut dengan bekerjasama.   |
| Selain <i>puzzle</i> , penulis juga mendistribusikan permainan dalam bentuk <i>real object</i> dalam bentuk pohon besar. Penulispun menginstruksikan mereka untuk melengkapi rangka pohon tersebut dengan komponen pohon secara lengkap dan mereka belajar untuk menyebutkan kata-kata dari komponen pohon. | Peserta PKMsaling bekerjasama dengan teman-teman sebayanya untuk mengisi komponen pohon yang kurang. Mereka dengan motivasi yang tinggi pada akhirnya mamou membuat pohon seperti pohon yang sebenarnya dan melafazkan kata-kata tersebut dengan bantuan penulis.  |

Penemuan dalam aspek kerjasama di dalam kegiatan PKM di atas, penulis menyimpulkan bahawa hubungan kerjasama bermakna bagi diri/kelompok sosial sendiri maupun bagi orang atau kelompok yang diajak kerjasama. Makna timbal balik ini harus diusahakan dan dicapai, sehingga harapan-harapan



motivasi, sikap dan lainnya yang ada pada diri atau kelompok dapat diketahui oleh orang atau kelompok lain. Peserta PKM mendapatkan pembelajaran kerjasama yaitu dengan cara saling ketergantungan secara positif, tanggung jawab individual, dan interaksi diantara teman.

### **B. Pemerolehan Bahasa Inggris Anak**

Penguasaan bahasa Inggris yang baik akan sangat mendukung kemajuan dan keberhasilan kita dalam menguasai ilmu pengetahuan dari luar dan mempersiapkan kita untuk memasuki jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Tetapi dalam kenyataannya, proses pemerolehan bahasa Inggris bukanlah hal yang mudah karena bahasa Inggris bukan bahasa ibu kita dan pemakaiannyapun tidak seintensif bahasa Indonesia. Pemerolehan dan penguasaan bahasa Inggris ini harus dipelajari melalui proses tertentu yang memerlukan ketekunan dan terkadang dana yang cukup besar. Penguasaan bahasa Inggris juga dipengaruhi oleh berbagai factor diantaranya perbedaan intelegensi, jenis kelamin, umur, lingkungan sosial ekonomi dan sebagainya. Lalu lintas industri, ekonomi dan kebudayaan menantang kita untuk meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris untuk mengantisipasi para pendatang asing. Tanpa kemampuan ini kita akan sulit bersaing dengan mereka.

Undang-undang Sistem Pendidikan Nasionalpun dibuat untuk mengatasi globalisasi tadi dan memungkinkan diajarkannya bahasa Inggris pada tingkat sekolah dasar. Asumsi terkait adalah karena lama sudah banyak orang tua membelajarkan anaknya pada kursus-kursus bahasa Inggris. Banyak pula yang mendatangkan *tutor* ke rumah mereka. Meskipun pemerintah telah mengakomodasi secara proaktif dengan. Dari proses interaksi antara penulis dan anak-anak, penulis menemukan beberapa pemerolehan Bahasa Inggris anak. Pemerolehan Bahasa Inggris tersebut di jelaskan di dalam tabel berikut:

Tabel 4.4 Pemerolehan Bahasa Inggris Anak





| Kegiatan   | Contoh Pemerolehan Bahasa Inggris  |
|--|--|
| Pembacaan cerita dari beberapa buku cerita anak mengenai kebersihan dan kesehatan di dalam rumah | <ul style="list-style-type: none"><li>- Tree</li><li>- Fruit</li><li>- Green</li><li>- beautiful</li></ul>   |
| Menceritakan kegiatan rutin sehari-hari di dalam rumah dan di luar rumah                         | <ul style="list-style-type: none"><li>- brushing teeth</li><li>- washing hands</li><li>- eating vegetable</li><li>- drinking milk</li><li>- cleaning the bed</li><li>- taking shower</li></ul> |
| Berkerjasama dengan anak-anak lain untuk menyusun <i>puzzle</i> dan melengkapi pohon             | <ul style="list-style-type: none"><li>- fruit</li><li>- tree</li><li>- branch</li></ul>  |
| Menyebutkan tempat yang berhubungan dengan akan kesehatan dan kebersihan                         | <ul style="list-style-type: none"><li>- house</li><li>- school</li><li>- market</li></ul>  |

## Pembahasan

Pada umumnya, kesadaran akan kebersihan dan kesehatan yang disertai oleh perubahan sikap anak – anak terhadap dua isu tersebut memiliki keanekaragaman penemuan di dalam masyarakat. Sebagian penelitian dan penyuluhan, peneliti menemukan perubahan dari pembentukan karakter anak dalam bentuk kesadaran di dalam aspek kesehatan dan kebersihan yang mereka terapkan di dalam rumah, sekolah, dan lingkungan bermain. Aspek kesadaran mereka dan perberdaan mereka dalam menjawab pertanyaan yang di ajukan oleh peneliti.

Di sisi lain, terdapat penemuan yang berbeda mengenai kedadaran akan kesehatan dan kebersihan anak-anak di lingkungan mereka. Peneliti menemukan bahwa rendahnya kesadaran akan kesehatan dan kesadaran akan kesehatan dan kebersihan di dalam dan di luar rumah mereka. Penemuan ini berdasarkan pengamatan dan tanya jawab yang berlangsung sekitar 3 hari. Setelah penyuluhan akan kesehatan dan kebersihan di lingkungan mereka, Pembentukan karakter anak tidak mengalami perubahan. Anak-anak tetap melakukan kebiasaan mereka; kebiasaan mereka berkaitan dengan kegiatan sehari-hari mereka di dalam dan di luar rumah.







Setelah membahas perbedaan dari penemuan para penulis yang lain, penulis menyimpulkan bahwa anak-anak memiliki kesadaran yang beranekaragam; keanekaragaman ini berasal dari lingkungan yang berbeda, bentuk strategi pendekatan yang berbeda dan perbedaan jenis penyuluhan dari organisasi masyarakat yang ada.

## SIMPULAN

Dari hasil analisa, penulis menemukan pada umumnya siswa merasa tertarik untuk belajar bahasa Inggris dan dari data yang didapat setelah permainan dan pemakaian mainan. Penulis menyimpulkan bahwa permainan, *hand puppet*, *rolled puppet*, dan *mini stage* mempunyai peranan yang sangat besar dalam proses pembelajaran bahasa Inggris untuk anak-anak usia muda. Hampir semua anak menyukai saat proses belajar mengajar tersebut berlangsung. Mereka dapat mengikuti proses penyuluhan yang disertai dengan permainan dengan mudah, dan mereka tidak merasa waktu telah habis padahal mereka masih ingin bermain dengan alat-alat mainan tadi dan dengan tidak terasa mereka sebenarnya telah belajar dan memiliki kesadaran akan kesehatan dan kebersihan di lingkungan mereka melalui permainan tersebut.

Penyuluhan ini pun memberikan beberapa pengaruh yang positif dan pengaruh tersebut memberikan banyak manfaat seperti: memberikan kesadaran akan kesehatan dan kebersihan di lingkungan mereka, menyisipkan beberapa pemerolehan Bahasa Inggris terhadap anak, memperkaya wawasan siswa mengenai lingkungan mereka sendiri, menyadarkan anak-anak akan pentingnya jujur di dalam kehidupan, dan melatih kerjasama di dalam kelompok belajar mereka.

Penemuan lain yang penulis dapatkan adalah peniruan, rasa kerjasama, dan empati. Dalam proses peniruan, penulis menemukan kemampuan anak-anak dalam menirukan sikap dan perilaku positif, Kerja sama mulai terbentuk di usia ke empat dimana anak mulai bermain secara bersama kooperatif, serta kegiatan kelompok mulai berkembang dan meningkat baik dalam frekuensi maupun lama nya berlangsung, bersamaan





dengan meningkatnya kesempatan untuk bermain dengan anak lain<sup>6</sup>. Terakhir adalah proses membagi. Anak mengetahui bahwa salah satu cara untuk memperoleh persetujuan sosial ialah membagi miliknya, terutama mainan untuk anak-anak lainnya. Pada momen-momen tertentu anak juga rela membagi makanan kepada anak lain dalam rangka mempertebal tali pertemanan mereka dan menunjukkan identitas keakraban antar mereka. Selain itu, mereka juga mampu untuk berbagi mainan yang mereka punya dan bergantian dalam menggunakan mainan tersebut.

## DAFTAR PUSTAKA

- Handayana, S., Zuhairi, Z., & Hakim, N. (2019). Upaya Peningkatan Keterampilan Motorik Halus Anak Usia Dini Di Pekon Negeri Ratu 2 Pesisir Barat Melalui Lukisan Teknik Kolase. *DEDIKASI: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 56-63. Retrieved from <https://e-journal.metrouniv.ac.id/index.php/JPM/article/view/1601>
- Harlis, H., Yelianti, U., Budiarti, R., & Hakim, N. (2019). Pelatihan Pembuatan Kompos Organik Metode Keranjang Takakura sebagai Solusi Penanganan Sampah di Lingkungan Kost Mahasiswa. *DEDIKASI: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 1-8. Retrieved from <https://e-journal.metrouniv.ac.id/index.php/JPM/article/view/1598>
- Harmer, Jeremy. Fourth Edition “*The Practice of English Language Teaching*”. Pearson, Longman.
- Nurani, Yuliani, dkk. 2004. “*Belajar dan Pembelajaran*”. Jakarta: UNJ.

---

<sup>6</sup> Handayana, S., Zuhairi, Z., & Hakim, N. (2019). Upaya Peningkatan Keterampilan Motorik Halus Anak Usia Dini Di Pekon Negeri Ratu 2 Pesisir Barat Melalui Lukisan Teknik Kolase. *DEDIKASI: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 56-63. Retrieved from <https://e-journal.metrouniv.ac.id/index.php/JPM/article/view/1601>





- 
- Nunan, David. 2004. *“Task-Based Language Teaching”*. New York: Cambridge University Press.
- Richards, Jack C., Renandya, 2002. *Willy A. “Methodology in Language Teaching, An Anthology of Current Practice”*. United States of America: Cambridge University Press.
- Richard, Jack C., and Rodgers, Theodore S. 2001. *“Approaches and Methods in Language Teaching”*. United States of America: Cambridge University Press.
- Steinbach Robert,. 2002. *“Succesfull Life long Learning”*. Jakarta: Victory Jaya Abadi.
- Susanto Ahmad. 2013. ” *Teori Belajar dan Pembelajaran Di Sekolah dasar*”. Jakarta: Prenadamedia Group.

